

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam bahasa Arab yang terang guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi umat manusia di dunia dan akhirat. Ia adalah ikatan yang kuat yang telah diridhai Allah untuk para hamba-Nya.

Islam sangat mendorong umatnya untuk mempelajari, mengamalkan Al-Quran dan mengajarkannya kepada generasi muslim selanjutnya. Dalam surah Al Alaq ayat 1-5 disebutkan sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ (2) أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمَةٌ إِذْ دَعَاهُ ۝ (3) أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْإِنْسَانُ إِلَّا كَلِمَةً إِذْ دَعَاهُ ۝ (4) أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْإِنْسَانُ إِلَّا كَلِمَةً إِذْ دَعَاهُ ۝ (5)

Perintah membaca diturunkan kepada seluruh manusia, dan perintah ini bersifat universal. Dengan demikian membaca, menulis, belajar dan mengajar adalah dianjurkan dan merupakan tugas bagi umat Islam.

Belajar membaca Al-Quran sangat penting, sebab Al-Quran merupakan kitab suci dan pedoman hidup kita. Siapa yang ingin selamat hidupnya harus mempelajari Al-Quran, caranya dengan membaca, memahami dan mengamalkan isinya. Ketika membaca Al-Quran hendaknya dengan cara yang baik dan benar.¹ Belajar membaca Al-Quran sudah

¹ Ahmad Taswin, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Cempaka Putih, 2007), h. 3.

seharunya dimulai sejak usia muda, yaitu pada masa anak-anak. Pada masa itu terkandung potensi yang sangat besar, sehingga para ahli pendidikan menyebutnya dengan ” *gold age*” usia emas sekolah.

Al-Quran merupakan pedoman hidup umat Islam baik didunia maupun di akherat. Apabila berpedoman dengan Al-Quran dalam setiap gerak dan langkah, maka hidup akan terarah pada kebaikan dan jauh dari kemungkaran karenat itu sudah menjadi kewajiban bagi umat Islam untuk mempelajari Al-Quran. Tidak hanya membaca akan tetapi juga dipahami maknanya serta berusaha mengamalkan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Umat Islam mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan eksistensi Al-Quran. Oleh karena itu, sebagai konsekuensi logisnya umat Islam harus mempelajari, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-Quran. Pada hakekatnya Al-Quran merupakan salah satu kelangkaan kitab yang telah memberikan pengaruh begitu luas dan mendalam terhadap jiwa manusia. Bagi kaum muslimin, Al-Quran yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yang merupakan risalah Allah kepada semua manusia.² bahkan mulianya bagi para pelestari Al-Quran, Allah telah memberikan predikat terbaik, baik baik orng yang belajar dan mengajarkannya melalui sabda Rasulullah SAW.

Pembelajaran Al-Quran yang optimal akan melahirkan generasi Qur’ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Quran dan

² Mudzakkir AS, *Studi Ilmu –ilmu Quran* (Jakarta: PT. Pustaka Litera Antarnusa, 2007), h. 11.

menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang.³ Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur'ani adalah adanya pemahaman terhadap Al-Quran yang diawali dengan mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.

Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat Islam harus mampu membaca huruf-huruf Al-Quran. Kemampuan membaca Al-Quran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran Al-Quran. Oleh karena itu, dalam Islam pembelajaran Al-Quran merupakan suatu kewajiban yang suci dan mulia. Secara spesifik, Rasulullah saw. menegaskan kewajiban mendidik Al-Quran dalam hadisnya:

عن عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى حِصَالِ ثَلَاثٍ: عَلَى حُبِّ نَبِيِّكُمْ، وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ، وَعَلَى قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ، فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ.⁴

Hadis tersebut menjelaskan bahwa diantara pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak adalah membaca Al-Quran.⁵

Di dalam hadis yang lain Rasulullah saw. juga bersabda:

³ Hayatun Fardah Rudi Arifin, *Belajar Al-Quran Strategis Siapkan Generasi Qur'ani*, (<http://www.depag.go.id>), (11 september 2015).

⁴ As-Suyuthi, *Jam'ul Jawami' aw al-Jami'ul Kabir*, (tp.), bab huruf hamzah, juz 1, hadits ke-924, h. 1251.

⁵ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 28.

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ
الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ⁶

Realitanya banyak orang Islam yang hanya sekedar dapat membaca saja tanpa memperhatikan hukum bacaan dalam membaca Al-Quran, dimana keadaan ini tidak hanya terjadi dikalangan umat Islam yang awam saja, selain itu para pelajar, kaum intelektual, bahkan tokoh agamapun banyak diantara mereka yang belum dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Hal ini cukup memprihatinkan, karena mereka merupakan generasi penerus agama, bangsa, dan negara yang nantinya akan melanjutkan risalah ajaran-ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Imam al-Ghozali berpendapat, bahwa :

”Al-Quran adalah kitab yang paling banyak dan paling kerap dibaca dan didengar orang seluruh dunia. Setidak-tidaknya lima kali dalam sehari semalam umat Islam baik sebagai pribadi maupun sebagai jamaah, selalu membaca ayat-ayat Al-Quran dalam shalat mereka. Kadar pembacaan Al-Quran dikalangan Muslimin beraneka ragam. Ada yang dapat membacanya dengan fasih sempurna, tetapi adapula yang masih sederhana, bahkan ada yang terbelakang sekali.”⁷

Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Quran, Rasulullah SAW. menganjurkan pembelajaran membaca Al-Quran dimulai sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Anak akan sangat peka menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan.

⁶ Imam Abu Abdillahi Muhammad Ibnu Ismail, *Kitab Shahih Bukhori*, (Beirut, Lebanon: Darul Kutub Al Ilmiyah, 1992), Juz. 4. h. 1919.

⁷ Syaifullah Mahyudi, *Permata Al-Quran*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), Cet. 1, h. 5.

Namun masalahnya, Al-Quran disampaikan dalam bahasa Arab dan tidak semua umat muslim di Indonesia menguasai bahasa tersebut. Belajar membaca Al-Quran artinya belajar mengucapkan lambang-lambang bunyi (huruf) tertulis. Walaupun kegiatan ini cukup sederhana, tetapi bagi siswa pemula merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena harus melibatkan berbagai hal, yaitu penglihatan, pendengaran, pengucapan disamping akal pikiran. Kedua hal terakhir ini bekerja secara mekanik dan simultan untuk melahirkan perilaku membaca. Ditambah lagi materi yang dibaca adalah rangkaian kata-kata Arab yang banyak berbeda sistem bunyi dan penulisannya dengan yang mereka kenal dalam bahasa ibu dan bahasa Indonesia.⁸

Usaha memberantas buta huruf Al-Quran, sudah mulai disadari oleh pemerintah dan sebagian masyarakat kita. Berbagai upaya yang dilakukan oleh Pemerintah daerah, para tokoh masyarakat dan pemuka agama.

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama No. 182/44 tahun 1982, dicantumkan tentang usaha-usaha peningkatan, penghayatan dan pengamalan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari yang berisikan sebagai berikut:

Meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran bagi umat Islam dalam rangka pelaksanaan usaha Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ). Meningkatkan penghayatan dan pengamalan akan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana dimaksudkan dalam Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama No. 19

⁸ Depag RI, *Metode-metode Membaca Al-Quran di Sekolah Umum*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997), h. 24.

tahun 1977/151 tahun 1977 tentang pembentukan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ).⁹

Lembaga BKPRMI sebagai pusat pengembangan pembelajaran Al-Quran yang menaungi Taman Kanak-kanak Al-Quran (TKQ) Taman Pendidikan Al-Quran (TPA/TPQ) Lembaga Pendidikan Al-Quran (LPQ) di Indonesia.

Taman Pendidikan Al-Quran atau Lembaga Pendidikan Al-Quran merupakan lembaga pendidikan luar sekolah (non formal) jenis keagamaan. Muatan pengajaran TKQ/TPA lebih menekankan aspek keagamaan dengan mengacu pada sumber utamanya, yaitu Al-Quran dan Hadits.

Pertumbuhan dan perkembangan TKQ/TPA cukup pesat dan semarak di seluruh tanah air. "Berdasarkan hasil penelitian dari badan LITBANG Departemen Agama RI tahun 1990, bahwa perkembangan TPA dan LPQ dari tahun 1995 ke tahun 2000 mencapai 30 %, yaitu pada tahun 1998 jumlah TPA yang terdaftar di Departemen Agama sebanyak 40.000 buah, pada tahun 2000 jumlah TPA diseluruh Indonesia meningkat menjadi 41.600 buah."¹⁰ Hal ini sebagai indikasi adanya sambutan dan dukungan yang cukup baik dari masyarakat dan adanya kepedulian umat dalam upaya pewarisan dan penanaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Bagi generasi mendatang keberadaan dan pertumbuhan unit-unit pendidikan non formal jenis keagamaan itu pun cukup strategis untuk menunjang dan membantu anak dalam meraih prestasi belajar di pendidikan formal. TPA

⁹ Yariah, "Pendidikan Al Qur'an di Lingkungan Majelis Ta'lim Desa Kambitin Raya Tanjung Tabalong". *Skripsi*, (Banjarmasin: Perpustakaan STAI Al Jami, 2003), h. 2.

¹⁰ Hasan Muarif dan Ambari, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Ichthiar Baru, 1996)

mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendidikan keagamaan anak dalam upaya memberikan pembekalan dasar dan motivasi belajar anak untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi guna meraih prestasi dan mewujudkan cita-cita, juga harapan orang tua, agama dan bangsa. Demikian pula TPA yang kini mulai marak tersebar, berbagai metode pun digunakan dalam mencetak generasi Muslim Qur'ani yang berilmu dan berakhlakul karimah dengan pemahaman dan pengamalan Al-Quran sebagai pedoman hidup. Untuk merangsang minat belajar sekaligus mempermudah belajar membaca Al-Quran khususnya bagi anak-anak, diperlukan metode yang tepat, efektif dan efisien. Penggunaan metode yang tepat dan efektif dalam proses belajar mengajar di lembaga-lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang optimal, di samping guru yang profesional dan adanya sarana dan prasarana yang menunjang proses KBM tersebut.

Kemampuan membaca Al-Quran adalah kemampuan hasil belajar Al-Quran yang diperoleh siswa dengan diperlihatkannya setelah mereka menempuh pembelajaran. Kemampuan membaca Al-Quran dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam setiap pertemuan guru dapat menggunakan beberapa macam metode. Keserasian penggunaan metode itu sangat bergantung pada pengetahuan guru tentang metode yang diuji oleh

pengalaman guru itu sendiri. Dalam pelaksanaannya kadangkala metode yang digunakan tidak sesuai dengan hasil yang diinginkan. Bila kenyataan seperti ini dialami oleh guru, maka guru harus sabar dan berusaha memecahkan kesulitannya yakni dengan berusaha memperkaya dirinya dengan pengetahuan metode sehingga dalam mengajar guru dapat meningkatkan lagi pengajarannya melalui berbagai macam metode yang ia kuasai dan mengganti metode yang kurang sesuai dengan metode lain yang menurut anggapannya lebih sesuai. Penggunaan metode yang tepat oleh seorang guru dalam mengajarkan membaca Al-Quran maka akan memberikan pengaruh yang sangat besar pula terhadap efektifitas pembelajaran dan implikasinya terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran. Tanpa metode suatu pesan pembelajaran tidak akan berproses secara efektif ke arah yang ingin dicapai. Pada dekade belakangan ini telah banyak metode pengajaran baca tulis Al-Quran dikembangkan, begitu juga buku-buku panduannya telah banyak disusun dan dicetak. Metode apapun yang berkembang, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Efektifitas, efisiensi, cepat mudahnya sebuah metode pengajaran berbeda-beda di tiap daerah. Banyak sekali jenis teknik, metode, metodologi dalam pembelajaran Al-Quran mulai dari cara klasik sampai modern. Pada saat ini berkembang metode-metode praktis dan cepat belajar Al-Quran dengan berbagai macam kelebihan yang ditampilkan.

Metode yang sering digunakan di TPA, adalah: Metode Qiraati, Metode Tilawati, Metode Iqra, Metode Aba Ta Tsa, Metode Ummi, Metode

Al-Tibyan, dan lain sebagainya. Berbagai metode tersebut yang digunakan dilembaga-lembaga pengajaran Al-Quran seperti TPA tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan. Dari sini BKPRMI kabupaten Hulu Sungai Utara selaku lembaga yang menaungi TPA yang ada di kecamatan Amuntai Utara terus memberikan apresiasi kepada TPA untuk menentukan metode pembelajaran Al-Quran yang cocok dan sesuai untuk diterapkan pada masing-masing lembaga guna mempermudah para peserta didiknya dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Metode yang diterapkan di TPA yang ada di kecamatan Amuntai Utara sebagian besar adalah metode Iqra' dan beberapa TPA yang menggunakan metode Tilawati.¹¹ Sebagian guru menganggap bahwa pada masing-masing metode merasa cocok diaplikasikan dalam mengajarkan kepada para santri karena dalam metode ini terdapat beberapa prinsip yang dapat diaplikasikan dalam praktek pembelajaran membaca Al-Quran sehingga memudahkan para siswa untuk mampu membacanya dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Namun pada pengamatan peneliti sebelumnya, dalam realita sehari-hari tampak jelas bahwa santri memiliki perbedaan dalam hal motivasi dan kemampuan dalam membaca Al-Quran yang terkadang sangat mencolok antara seorang santri dengan santri lainnya sehingga menyebabkan adanya implikasi serius pada proses pembelajaran yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran dan perbedaan pada hasil kemampuan belajar yang dicapai oleh santri pada setiap lembaga TPA

¹¹ Observasi dan wawancara dengan Teddy Suryana, DPD BKPRMI HSU 20 Februari 2016.

yang ada di kecamatan Amuntai Utara. Berlatar belakang hal di atas, peneliti berencana untuk melakukan penelitian tesis dengan judul PENERAPAN METODE MEMBACA AL-QURAN PADA TPA DI KECAMATAN AMUNTAI UTARA (studi pada metode Iqra dan Tilawati).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode membaca Al-Quran pada TPA di kecamatan Amuntai Utara? Berdasarkan permasalahan diatas dapat dikemukakan sub masalah sebagai berikut:
 - a. Bagaimana Kurikulum yang diterapkan pada pembelajaran Al-Quran pada TPA di kecamatan Amuntai Utara?
 - b. Bagaimana pendekatan yang dilakukan guru dalam menerapkan metode membaca Al-Quran pada TPA di kecamatan Amuntai Utara?
 - c. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran Al-Quran pada TPA di kecamatan Amuntai Utara?
 - d. Bagaimana karakteristik para Ustadz dan Ustdzah pengajar di TPA di kecamatan Amuntai Utara?
2. Seberapa besar efektifitas metode membaca Al-Quran pada TPA di kecamatan Amuntai Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengembangkan metode membaca Al-Quran pada TPA di kecamatan Amuntai Utara.
2. Efektifitas metode membaca Al-Quran pada TPA di kecamatan Amuntai Utara.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan masukan atau rujukan secara teoritis di bidang pendidikan Al-Quran.
- b. Menjadikan dasar dan pelengkap studi dalam ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan Al-Quran.
- c. Sebagai tolak ukur dalam mengembangkan sikap ilmiah terhadap dunia pendidikan terutama yang berkaitan dengan metode membaca Al-Quran,
- d. Bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang berkeinginan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi TPA di kecamatan Amuntai Utara.
 - 1) Memberikan masukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri.
 - 2) Memberikan pilihan dalam menentukan metode yang tepat dan efisien bagi santri dalam pembelajaran Al-Quran.

- 3) Evaluasi bagi guru Al-Quran dalam meningkatkan pembelajaran Al-Quran secara maksimal dan dalam mencapai tujuan yang lebih baik lagi.
- b. Bagi BKPMRI Kabupaten Hulu Sungai Utara.
 - 1) Sebagai bahan informasi bagi BKPMRI agar dapat lebih memperhatikan pembelajaran dan pengembangan Al-Quran khususnya tentang metode membaca Al-Quran.
 - 2) Memberikan masukan dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan penerapan metode membaca Al-Quran selaku pihak yang lebih berwenang dalam hal ini.
 - c. Bagi STIQ Amuntai
 - 1) Memberikan masukan untuk mempelajari setiap metode pembelajaran Al-Quran agar mahasiswa dapat memilih dalam mengajarkan metode seperti apa yang sesuai untuk diajarkan.
 - 2) Alternatif pemilihan teknik pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mempelajari metode membaca Al-Quran.

E. Hipotesis Penelitian

Salah satu kegiatan statistic induktif adalah menguji sebuah hipotesis (dugaan sementara). Dalam melakukan uji hipotesis, ada banyak faktor yang menentukan, seperti apakah sampel yang diambil berjumlah banyak atau hanya sedikit, adakah standar deviasi poulasi diketahui; apakah varians poulasi diketahui; metode parametrik apakah yang dipakai; dan seterusnya.

Menguji data sejauhmana efektifitas metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di TPA kecamatan Amuntai Utara, dalam hal ini Dalam penelitian ini terdapat hipotesis alternatif (Hi) dan hipotesis nol (Ho).

Adapun rumusan kedua hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Hi : Adanya perbedaan yang signifikan antara metode Iqra dan metode Tilawati dengan kemampuan membaca Al-Quran

Ho : Tidak Adanya perbedaan yang signifikan antara metode Iqra dan metode Tilawati dengan kemampuan membaca Al-Quran

Berdasarkan hipotesis diatas penulis memiliki dugaan sementara bahwa Adanya hubungan yang signifikan antara efektifitas metode Iqra dan metode Tilawati dengan kemampuan membaca Al-Quran. Adapun untuk kebenarannya, maka akan dibuktikan melalu hasil penelitian yang akan dilakukan di TPA yang menerapkan kedua metode tersebut dengan uji T menggunakan software SPSS 22.

F. Asumsi Penelitian

Metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Keahlian seorang pendidik dalam menyampaikan suatu materi pelajaran kepada anak didiknya akan mempengaruhi hasil pembelajarannya. Oleh sebab itulah untuk memberikan kemudahan kepada anak didik agar dapat menerima materi yang diberikan diperlukan adanya metode mengajar yang sesuai dengan situasi ditempat ia mengajar. Metode diperlukan karena untuk mempermudah guru menyampaikan materi kepada anak didik dan agar tercipta yang kondusif.

Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari pemilihan metode dan menggunakan metode itu sendiri. Banyak sekali metode pengajaran oleh para pendidikan Islam, karna dengan adanya metode ini kemudian banyak berdirinya lembaga-lembaga pendidikan pengajaran Al-Quran seperti TPA, TPQ yang semuanya itu bertujuan untuk memberikan pengajaran terhadap anak-anak dalam membaca Al-Quran. Bila dihubungkan dengan pendidikan maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Metode pembelajaran Al-Quran seperti metode Iqra dan Tilawati bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaedah tajwid yang diterapkan, Sehingga dalam penggunaannya seorang pengajar harus memperhatikan bagaimana menerapkan metode tersebut.

Keberadaan metode tentunya akan memberikan dampak terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa. Bila metode dilakukan dengan baik, maka apa yang disampaikan oleh guru akan berpengaruh terhadap kemampuan atau prestasi belajar anak. Karena, disadari atau tidak, bahwa metode adalah faktor eksternal dalam kegiatan pembelajaran yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses kegiatan pembelajaran itu. Untuk itu, metode yang baik akan memberikan pengaruh yang sangat berarti terhadap keberhasilan pembelajaran. Maka oleh karena itu, dengan metode

pembelajaran Al-Quran, baik metode Iqra atau tilawati diharapkan akan mampu memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan baik dan benar.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa untuk mengefektifkan pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode Iqra dan Tilawati, maka prinsip-prinsip yang terdapat di dalam metode tersebut harus diperhatikan dan dipraktekkan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dikemukakan berikut ini dimaksudkan untuk memperjelas beberapa istilah yang berhubungan dengan substansi penelitian ini, agar tidak terjadi kesalah pahaman dari judul di atas tersebut. Maka perlu dijelaskan beberapa istilah berikut :

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹²
2. Metode membaca Al-Quran adalah cara yang diterapkan oleh ustazd dan ustadzah dalam meningkatkan kemampuan anak didiknya dalam membaca Al-Quran. Yang dimaksud dengan metode disini adalah

¹² <http://kbbi.web.id/terap-2> di unduh 25 Juli 2016

metode yang diterapkan pada setiap TPA yang ada di kecamatan Amuntai Utara.

3. Metode Iqra ialah sebuah metode pembelajaran Al-Quran dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang disesuaikan berdasarkan jilid 1 sampai jilid 6. Jika dilihat dari segi arti kata Iqra berarti bacalah, yang dapat dimaknai segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan harus berawal dari membaca. Begitu juga dengan Iqra yang fungsinya sebagai tahap awal untuk bisa dan lancar membaca Al-Quran. Buku Iqra merupakan cara cepat belajar membaca Al-Quran. Buku ini mempunyai 10 kelebihan yaitu bacaan langsung, bersifat CBSA, bisa digunakan secara privat atau klasikal, praktis, sistematis, variatif, komunikatif, fleksibel, bersifat modul dan asistensi.¹³
4. Metode Tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Quran yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.¹⁴

Berdasarkan definisi operasional diatas, yang penulis maksud dengan penerapan metode membaca Al-Quran pada TPA di kecamatan Amuntai Utara ialah penelitian untuk mengetahui bagaimana cara mempraktekkan metode Iqra dan Tilawati pada TPA yang ada di Kecamatan Amuntai Utara kemudian membandingkan sejauhmana tingkat keberhasilan

¹³ As'ad. Humam, (*Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran*. Yogyakarta: Balai 2000), Litbang LPTQ Nasional

¹⁴Abdurrahim Hasan, *et al. Strategi Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati*, (Surabaya:Pesantren Al-Quran Nurul Falah, 2010), h. 4

yang dicapai oleh kedua metode terhadap kemampuan membaca Al-Quran santri dari segi aspek mempraktekkan hukum bacaan tajwidnya, kefasihan Makharijul Hurufnya dan kepandaian murattalnya.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memfokuskan pada penerapan metode membaca Al-Quran pada TPA di kecamatan Amuntai Utara dimana dilakukan pada sebuah pendekatan yakni pendekatan mixed method. Sehubungan dengan permasalahan ini ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian berupa tesis yang ditulis oleh Hafiz Mubarak di tahun 2013 dengan judul *Upaya Guru Al-Quran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin*.¹⁵ Penelitian tersebut membahas tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran yaitu tentang apa saja kesulitan murid dalam belajar membaca Al-Quran di SDIT Ukhuwah baik itu dari faktor siswa itu sendiri maupun dari faktor yang lain, serta bagaimana cara guru Al-Quran dalam mengatasi kesulitan siswa tersebut dalam belajar membaca Al-Quran.

Siswa sulit konsentrasi atau memusatkan perhatian ketika belajar, siswa sangat aktif secara verbal, siswa lambat belajar, siswa suara pelan, siswa susah melihat, siswa aktif bergerak, siswa pasif, siswa yang kemampuannya rendah sulit belajar bersama dengan anak yang kemampuannya standar atau

¹⁵ Hafiz Mubarak, "Upaya Guru al-Quran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Quran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin" (Tesis Tidak diterbitkan, PGMI, UIN Malik Ibrahim, Malang. 2013).

di atas rata-rata, dan jumlah anak di dalam kelompok yang terlalu banyak melebihi jumlah standar kelompok.

2. Penelitian berupa tesis yang ditulis oleh Salim Saputra di tahun 2016 dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Integratif Bahasa Arab Dan Al-Quran Untuk Siswa Sekolah Dasar Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam*. Penelitian tersebut hasil tahapan pengembangan produk, hasil validasi, serta hasil pengaruh produk yang dikembangkan terhadap hasil pembelajaran siswa. Sehingga dari penelitian ini akan menghasilkan produk berupa buku ajar integratif bahasa Arab dan Al-Quran untuk siswa sekolah dasar yang sudah teruji kelayakannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian dan pengembangan (research and development) metode Borg & Gall yang disederhanakan. Hasil tahapan pengembangan bahan ajar dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, tahap studi pendahuluan. Melakukan studi literatur dan studi lapangan guna menganalisis kebutuhan. Kedua, tahap studi pengembangan produk. Sebelum uji coba ke lapangan, produk divalidasi terlebih dahulu oleh para pakar pada bidang materi dan media pembelajaran. Setelah dilakukan perbaikan, maka produk siap dibawa ke lapangan untuk uji coba dalam pembelajaran. Ketiga, tahap evaluasi. Selama proses pembelajaran berlangsung dengan metode eksperimen (one group pretest-posttest).¹⁶

3. Penelitian berupa tesis yang ditulis Sariono ditahun 2012 dengan judul *Kontribusi Bimbingan Baca Tulis Al-Quran (Btq) Dalam Meningkatkan*

¹⁶ Salim Saputra, Pengembangan Bahan Ajar Integratif Bahasa Arab dan al-Qur`ān Untuk Siswa Sekolah Dasar Islam Integral Luqman al-Hakim Batam. (Tesis Tidak diterbitkan. PAI Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Jogjakarta 2016)

Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Aspek Al-Quran Pada Kelas Vii Smp Negeri 13 Surabaya penelitian tersebut membahas tentang penerapan baca tulis Al-Quran di SMP Negeri 13 tersebut serta faktor pendukung dan penghambat program pembelajaran baca tulis Al-Quran (BTQ) yang ada di SMP Negeri 13 Surabaya 3) Kontribusi bimbingan baca tulis Al-Quran dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP negeri 13 Surabaya.¹⁷

4. Penelitian berupa tesis yang ditulis Zumrotul Mashfiah ditahun 2013 dengan judul *Implementasi Pembelajaran Al-Quran Pada Anak Autis Melalui Media Visual Di Pendidikan Khusus Negeri Seduri, Mojosari, Mojokerto* Penelitian tersebut membahas tentang Bagaimana proses Penggunaan pembelajaran melalui media visual pada anak autis di Pendidikan Khusus Negeri Seduri serta Apakah penggunaan media visual bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada anak autis di Pendidikan Khusus Negeri Seduri.

Penggunaan media visual pada anak autis memang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak autis. akan tetapi harus melalui beberapa proses diantaranya Sebelum terapi itu diterapkan, terlebih dulu menerapkan konsep “ya” dan “tidak” memahami makna “ya” dan “tidak” adalah jendela komunikasi. Bila anak belum paham perbedaan dua konsep tersebut, sulit sekali mengharapka ia menjawab pertanyaan dari guru yang berusaha menggali informasi. Setelah itu penerapan hukuman dan terapi penunjang

¹⁷Sariono, Kontribusi Bimbingan Baca Tulis Al-Quran (Btq) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Aspek Al-Quran Pada Kelas Vii Smp Negeri 13 Surabaya. (Tesis tidak diterbitkan. PAI Pascasarjana UIN Sunan Ampel, Surabaya 2012.)

seperti terapi wicara, terapi okupasi, terapi bermain, terapi diet makanan. Hal tersebut bertujuan agar anak dapat menerima pembelajaran Al-Quran melalui media visual dengan baik. Setelah itu untuk meningkatkan kemampuan membaca anak autis, peneliti menerapkan media visual. Dengan media visual, anak autis bisa merespon perhatiannya sehingga anak termotivasi belajar membaca Al-Quranya. Sebelum itu agar anak autis bisa menerima proses belajar secara optimal.¹⁸

5. Jurnal yang ditulis oleh Raja Jamilah bt Raja Yusof dengan judul *Learning methods and problems of Qur'an reciters (malays and africans)*. Penelitian tersebut membahas tentang pembelajaran Al-Quran dan permasalahannya bagi orang melayu dan afrika, dimana terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran Al-Quran bagi orang melayu dan afrika, sehingga membutuhkan metode yang berbeda dalam penyampaian, diketahui orang melayu memiliki sudah terbiasa dengan Al-Quran sehingga untuk belajar Al-Quran sendiri lebih mudah, sementara orang afrika mereka memerlukan waktu yang lebih banyak belajar Al-Quran selain cara mengucapkan lafazh makhraj Al-Quran yang berbeda dengan lafazh huruf yang biasa mereka ucapkan,¹⁹

I. Kerangka Teori

1. Metode Pembelajaran

¹⁸Zumrotul Mashfiyah, Implementasi Pembelajaran Al-Quran Pada Anak Autis Melalui Media Visual Di Pendidikan Khusus Negeri Seduri, Mojosari, Mojokerto .Tesis. PAI Pascasarjana. UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2013)

¹⁹Raja Jamilah bt Raja Yusof, *Learning methods and problems of Qur'an reciters (malays and africans)*. Centre of Quranic Research International Journal.. tth.

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. sedangkan menurut Oemar Hamalik tentang pembelajaran yaitu suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas,perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapaitujuan pembelajaran.²⁰

2. *Metode membaca Al-Quran*

Membaca adalah reaksi secara lisan terhadap simbol-simbol tertulis. menurut Sudarso, membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah meliputi orang harus menggunakan pengertian, khayalan, mengamati dan mengingat-ingat.²¹

Secara keseluruhan yang dimaksud pembelajaran membaca Al-Quran adalah sebuah proses yang menghasilkan perubahan-perubahankemampuan melafalkan kata-kata, huruf atau abjad Al-Quran yang diawali dengan huruf \l sampai dengan \r yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.

Para ahli pendidikan sejak dulu hingga sekarang sepakat bahwa tidak ada metode pengajaran Al-Quran yang ada sekarang ini yang sudah diterapkan di sebagian lembaga swasta atau negeri paling baik atau paling bagus diantara metode–metode lainnya, semua metode ada kelebihan dan kekurangan sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Ada beberapa macam metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran Al-

²⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 70.

²¹ Sudarso, *System Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993),h. 4.

Quran, yaitu metode Iqra, Tilawati , Qiraati dan Ummi. Keempat metode ini ada kelebihan dan kekurangan, baik metode Ummi, Tilawati , Qiraati maupun Iqra.

3. *Metode Iqra dan Tilawati*

a. Metode Iqra

Metode Iqra adalah suatu metode membaca Al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra ini terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode Iqra ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Dalam setiap jilid kitab terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Quran.

Metode Iqra dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Quran dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar murid aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode Iqra, antara lain:

- a. TK Al-Quran
- b. TP Al-Quran
- c. Digunakan pada pengajian anak-anak di mesjid/mushalla
- d. Menjadi materi dalam kursus baca tulis Al-Quran

- e. Menjadi program ekstra kurikuler sekolah
- f. Digunakan di majlis-majlis ta'lim.

Adapun kelemahan dan kelebihan metode Iqra adalah:

- a. Kelebihan
 - 1) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
 - 2) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
 - 3) Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
 - 4) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem *tadarus*, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
 - 5) Bukunya mudah di dapat di toko-toko.
- b. Kekurangan
 - 1) Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
 - 2) Tak ada media belajar
 - 3) Tak dianjurkan menggunakan irama *murottal*.

b. Metode Tilawati

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya.

Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA, antara lain :

- 1) Kualitas santri lulusan TK/TP Al-Quran belum sesuai dengan target.
- 2) Metode pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga proses belajar tidak efektif.
- 3) Waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri drop out sebelum khatam Al-Quran.

Prinsip-prinsip pembelajaran metode Tilawati adalah:

- 1) Disampaikan dengan praktis.
- 2) Menggunakan lagu *Rost*.
- 3) Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.

J. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini agar terarah, integral, dan sistematis, maka peneliti akan menggunakan lima bagian pembahasan, setiap bab terdiri dari sub-sub bab sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Hipotesis penelitian, Asumsi

penelitian, Definisi operasional, Penelitian terdahulu, Kerangka Teori, Sistematika Penulisan.

Bab II adalah kajian pustaka yang berisi tentang Pembelajaran Membaca Al-Quran, Dasar Belajar Membaca Al-Quran dan Keutamaannya, Kurikulum Pengajaran Al-Quran, Pendekatan Pembelajaran, Langkah-langkah pengajaran Al-Quran, Karakteristik Pengajar Al-Quran, Metode membaca Al-Quran. Efektivitas metode membaca Al-Quran.

Bab III metode penelitian yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, Tempat penelitian, Populasi dan sampel, Data dan sumber data, Langkah penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

Bab IV paparan data penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, Penyajian data.

Bab V Pembahasan hasil Penelitian dan Uji hipotesis.

Bab VI penutup meliputi simpulan dan saran-saran.